

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT DI DESA KARANGMANIS MELALUI MEDIA POSTER SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH INTOLERANSI

Rizki Hajarwati

PPKn, FKIP, UNS

K6416053@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dapat digunakan untuk mencegah intoleransi dengan melalui pendidikan multikultural pada masyarakat di Desa Karangmanis melalui media poster. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka penelitian sebelumnya yang relevan serta melakukan wawancara kepada warga masyarakat Desa Karangmanis. Penulis mencoba mengambarkan karakteristik perilaku warga Desa Karangmanis yang memiliki rasa toleransi yang tinggi. Hasil penelitian ini yaitu masyarakat Desa Karangmanis dapat menerima pesan yang disampaikan melalui poster yang ditempel dilingkungan desanya yang berisikan ajakan untuk menjaga sikap untuk saling menghargai, menghormati dan menjaga toleransi serta menolak paham yang mengarah kepada intoleransi. Dan kesimpulan dari tulisan ini yaitu media poster salah satu media atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, salah satunya untuk mencegah intoleransi pada masyarakat.

Kata kunci : media, poster, intoleransi

ABSTRACT

This study aims to find a solution that can be used to prevent intolerance through multicultural education in the community in Karangmanis Village through poster media. This type of research uses qualitative methods with relevant previous research literature studies and interviews with residents of the Karangmanis Village community. The author tries to describe the behavior characteristics of Karangmanis Village residents who have a high tolerance. The results of this study are that the Karangmanis Village community can receive a message delivered through a poster affixed to their village environment which contains an invitation to maintain an attitude of mutual respect, respect and maintain tolerance and reject understanding that leads to intolerance. And the conclusion of this paper is that poster media is one of the media or tools that can be used to convey messages to the public, one of which is to prevent intolerance in society.

Keyword: media, poster, Intolerance

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang multikultural ada bermacam-macam adat budaya, suku, bahkan agama. Tetapi semuanya disatukan oleh Bineka Tunggal Ika yang mempunyai makna walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan salah satu yang menjadi ciri yaitu adanya toleransi didalam masyarakat Indonesia. Will Kymlica (2002: 89) menyebutkan bahwa "suatu masyarakat yang dilandasi keberagaman yang sangat luas suli untuk bersatu kecuali apabila anggota masyarakat itu sendiri, dan ingin hidup disebuah negri dengan beragam bentuk keanggotaan budaya dan politik". Banyak pesan yang digaungkan untuk menjaga perdamaian dan toleransi ditengah-tengah masyarakat yang beragam seperti pesan dari Presiden Abdurrahman Wahid (Nurcholish Madjid, dkk. 2007:1-2), Presiden Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa toleransi tidak sekedar menghargai perbedaan, tetapi juga memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah landasan transformasi sosial dalam skala yang masif. Karena itu pentingnya toleransi harus dijaga.

Para pendiri bangsa ini sudah memikirkan mengenai kondisi bangsa Indonesia yang beranekaragam baik suku, agama, ras, dan budaya karena itulah upaya untuk menyatukan perbedaan sudah ada sejak sebelum bangsa ini merdeka, salah satunya dengan lahirnya Sumpah Pemuda hasil dari pemikiran para pemuda Indonesia dikala itu, para pemuda memikirkan bagaimana wilayah-wilayah Nusantara ini dapat menyatu tanpa ada perbedaan walaupun terdiri dari banyak perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Yang maksudnya walaupun berbeda-beda tetapi kita tetap satu, karena itulah para pemuda ini membuat dan mengikrarkan Sumpah, Sumpah yang diikuti oleh seluruh pemuda di tanah air dimana Sumpah tersebut menyatakan satu tanah air, bangsa, dan bahasa. Jadi walaupun kita berbeda daerah

maupun bahasa kita tetap satu tanah air bangsa dan menjunjung bahsa persatuan yaitu Indonesia.

Menurut ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, formulasi Empat Pilar Hidup Bangsa dan Bernegara yang terdiri dari Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bineka Tunggal Ika sebagai tolok ukur penyelenggara negara, tetap saja belum mampu mengatasi berbagai aksi-aksi radikalisme (2012). Radikalisme memang merupakan sebuah ancaman bagi negara, radikalisme ini muncul ditandai dengan salah satu cirinya yaitu terjadinya intoleransi, biasanya kelompok radikal tidak mengenal toleransi karena mereka menganggap bahwa kelompok mereka yang paling benar dan yang lainnya salah, rasa saling menghargai dan menghormati yang hilang serta adanya sikap tertutup bagi dunia luar inilah yang menjadi intoleransi.

Meskipun demikian, kita tahu dengan adanya sumpah Pemuda yang menyatakan satu tanah air, bangsa, dan bahasa dan juga menggunakan Bineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara tetapi pada realitanya banyak menimbulkan konflik, konflik yang disebabkan dari adanya perbedaan tersebut. Seperti kasus yang baru terjadi di Dusun Karet, Pleret, Bantul, Yogyakarta yang memberlakukan aturan sejak 2015 bahwa warga non muslim dilarang bertempat tinggal didusun tersebut, kasus ini mencuat setelah salah satu warga yang beragama Katolik yaitu Slamet Juniarto ingin bertempat tinggal atau berpenduduk didusun tersebut namun naas keinginannya ditolak oleh warga setempat karena aturan yang berlaku di dusun tersebut bahwa non muslim dilarang bermukim didusun tersebut (BBC NEWS, 03 April 2019). Kasus ini menandakan bahwa perbedaan selain bisa menyatukan tetapi juga sebaliknya, satu kasus ini menandakan bahwa intoleransi benar adanya terjadi di Indonesia padahal seperti yang kita tahu bahwa Indonesia memiliki pancasila sebagai pandangan hidup

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

bangsa dimana salah satu nilainya yaitu persatuan dengan ciri adanya toleransi.



Gambar 2. Intoleransi karena perbedaan agama.

Dari adanya kasus tersebut dapat kita pahami bahwa adanya aturan yang intoleran tersebut sudah ada sejak tahun 2015 tetapi baru kita ketahui di tahun 2019, berarti intoleran ini berkembang tanpa kita ketahui. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah kejadian serupa khususnya untuk menghentikan intoleransi, salah satu upayanya yaitu adanya pendidikan multikulturalisme di masyarakat, dimana yang dimaksud pendidikan multikulturalisme ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dan memahamkannya bahwa mereka hidup bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa itu tidak sendiri tetapi banyak yang lainnya yang berbeda dengan mereka tetapi perlu dihargai dan dihormati keberadaannya seperti keberadaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Mukhibat, kembalinya isu terorisme dan radikalisme, sebagian orang tentu menduga bahwa hal-hal tersebut terkait dengan rendahnya pendidikan (2015), rendahnya pendidikan salah satu penyebab mudahnya paham intoleransi berkembang dikalangan masyarakat, karena itulah pendidikan sangatlah penting namun tidak memungkin akan memberikan pendidikan kepada masyarakat seperti pendidikan formal pada umumnya. Karena itu

dibutuhkan alternatif lain untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan multikultural yang dapat dijangkau semua masyarakat. Didalam pendidikan kewarganegaraan juga terdapat pendidikan multikultural dan pendidikan kewarganegaraan dimasyarakat inilah yang memiliki peran penting untuk untuk pembentukan karakter (M. Murdiono, 2010), jika disekolah untuk membentuk karakter siswa begitupun dimasyarakat untuk membentuk karakter warganegara tidak hanya siswa tetapi juga masyarakat.

Salah satunya upaya yang konkret dan bisa diterapkan yaitu pendidikan multikultural sebagai upaya pencegahan perkembangan intoleransi masyarakat di Desa Karangmanis melalui media poster.

Desa Karangmanis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Juwiring dan Kabupaten Klaten, dimana Desa Karangmanis ini dikenal sebagai desa yang memiliki solidaritas antar warganya dan memiliki berbagai kegiatan yang mencerminkan adanya toleransi, seperti adanya gotongroyong yang diikuti semua warga desa, berbagai kegiatan warga sosial, dll. Penduduk di Desa Karangmanis juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tetapi warga Desa Karangmanis dapat hidup rukun dan harmonis. Karakteristik Desa Karangmanis inilah yang harus dijaga dan dipertahankan karena itulah untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak seperti adanya intoleransi, ada upaya untuk mencegah intoleransi masuk didesa Karangmanis, upaya tersebut dengan memberikan pendidikan multikultural melalui poster-poster yang ditempel di lingkungan desa/tempat-tempat yang dapat dilihat oleh warga desa. Isi dari poster tersebut memuat ajakan masyarakat untuk menjaga perdamaian dan informasi mengenai adanya keberagaman yang harus kita jaga dan kita rawat melalui saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong sesama warga desa. Poster ini berperan sebagai media pembelajaran multikultural dalam masyarakat untuk mencegah adanya intoleransi, seperti hasil dari penelitian sebelumnya tentang penggunaan media yang menunjukkan hasil

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

bahwa penggunaan media dapat mengarahkan siswa lebih termotifasi dalam belajar dan tertarik dengan segala sumber informasi (Eka, dkk, 2018). selain itu media sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad Azar, 2003), dan poster merupakan salah satu media yang mudah dibuat dan dapat menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Selain itu media pembelajaran memiliki keistimewaan salah satunya yaitu mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek yang mengandung makna (Erna T, 2017)

diwakili oleh beberapa warga desa Karangmanis.

HASIL

Desa Karangmanis merupakan salah satu desa yang karakteristik warganya sangat menjunjung nilai-nilai panchasila seperti nilai ketuhanan yang ditandai masyarakatnya taat menjalankan ibadah, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan, dan keadilan. Selain itu nilai kegotongroyongan dan musyawarah yang selalu dipegang atau dijaga mencerminkan desa karangmanis yang harmonis, guyup rukun, dan damai.

Masyarakatnya berasal dari kalangan penganut agama yang berbeda-beda tetapi hal ini tidak menjadi kendala untuk mewujudkan masyarakat Desa Karangmanis yang guyup rukun, damai, dan tentram.

Namun akhir-akhir ini masyarakat Indonesia secara luas dikagetkan dengan masalah radikalisme yang salah satu wujudnya yaitu Intoleransi, intoleransi seharusnya tidak terjadi di Indonesia karena Indonesia memiliki dasar negara Pancasila dengan semboyan Bineka Tunggal Ika. Menurut Qodir salah satu penyebab radikalisme yaitu persoalan pemahaman keagamaan, oleh karenanya adanya keyakinan akan teks suci yang mengajarkan tentang terorisme dari kata jihad (2016). Melihat karakteristik warga Desa Karangmanis yang dikenal agamis tentu perlu adanya upaya untuk mencegah pemahaman jihad yang salah tersebut.

Untuk itu masyarakat Desa Karangmanis yang sudah baik dan tidak terpengaruh nilai-nilai yang buruk atau tidak sesuai dengan panchasila dan UUD NRI 1945 harus dijaga, dan upaya untuk pencegahan nilaiyang buruk salah satunya intoleransi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan intoleransi pada masyarakat Desa Karangmanis melalui poster yang berisikan ajakan untuk mencegah atau menolak intoleransi.



Gambar 2. Poster anti Intoleransi

Gambar diatas merupakan salah satu poster yang ditempel disekitar lingkungan Desa Karangmanis, dari poster tersebut warga desa dapat membaca dan menerima informasi yang disampaikan melalui poster tersebut. Dimana isi dari pada poster tersebut yaitu ajakan untuk menolak intoleransi. Poster yang ditempel di sekitar lingkungan Desa Karangmanis tersebut dengan demikian dapat disebut sebagai media dalam pembelajaran multikultural di masyarakat desa Karangmansi sebagai upaya pencegahan intoleransi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, serta melakukan wawancara kepada warga masyarakat Desa Karangmanis yang

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Pendidik multikultural di masyarakat Desa Karangmanis dilakukan melalui pemasangan poster-poster yang ditempel dilingkungan Desa Karangmanis yang dapat terjamak atau dapat terbaca oleh warga desa, poster ini berisikan pesan, seruan, dan ajakan untuk hidup rukun saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong. Poster digunakan disini berperan sebagai media, media pembelajaran salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Turyati, dkk, 2016), maka yang dimaksud disini media berupa poster-poster yang ditempel dilingkungan desa, masyarakat dipahamkan akan adanya keanekaragaman, dan supaya bisa hidup rukun dalam masyarakat dibutuhkan adanya sikap toleransi atau saling menghargai.

Berdasarkan informasi dari informan, di masyarakat desa mrisen hubungan antar warganya terbilang harmonis, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan sosial yang dihadiri seluruh warga Karangmanis yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda, meskipun mayoritas Islam warga beragama lainpun juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Misalnya kegiatan bersih bersih desa dan pengecoran jalan desa semua warga saling bantu membantu, tidak ada sekat yang memisahkan semua sama secara buku membahu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan suka rela dan tolong menolong. Selain itu kegiatan sosial yang ada di Desa Karangmanis yaitu menjenguk warganya yang sakit secara bersama-sama dan ketika ada kematian baik orang hindu, islam maupun katolik juga dibantu menyiapkan acara pemakamannya secara bergotong royong tentu ini terjadi karena adanya toleransi yang tinggi didesa Karangmanis. Untuk menjaga toleransi yang sudah ada dan sebagai pencegahan paham intoleransi yang baru-baru ini marak terjadi, maka poster yang berisis pesan untuk saling menghormati, menghargai, dan toleransi mampu mencegah intoleransi masuk di Desa Karangmanis dan sebagai salah satu wujud pendidikan multikultural yang nyata bagi masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan multikultural sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna mencegah atau sebagai upaya pencegahan berkembangnya intoleransi di kalangan masyarakat. Salah satu alat yang bisa digunakan yaitu poster, poster digunakan sebagai alat atau media pembelajaran bagi masyarakat yang berisi pesan dan ajakan untuk masyarakat, berpesan dan mengajak untuk memerangi intoleransi dan menjaga keberagaman, serta kerukunan antar warga masyarakat dan saling menghargai. Dengan media poster masyarakat paham atau dapat menerima pesan yang termuat didalam poster dan masyarakat ingat dan sadar akan bahayanya intoleransi bagi kehidupan mereka baik bermasyarakat, bernegara, maupun berbangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Madjid, Nurcholish, dkk. 2007. Islam Universal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Ulya Himawan, Furqon. 2019. *Diusir dari desa karena agama*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a-47801818>
- [3] Hasani, Ismail, dkk. 2012. Dari Radikalisme Menuju Terorisme. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- [4] Mukhibat. 2015. Journal : *Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Terorisme Berbasis Studi Etnopedagogie di PTNU Dalam Membentuk Keberagaman Inklusif dan Pluralis*. Mukhibat@yahoo.co.id
- [5] Murdiono, Mukhamad. 2010. Jurnal: *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal*. masmoer_uny@yahoo.com
- [6] Azar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- [7] Tutantri Br, T. E. 2018. Jurnal: Penggunaan Media Gambar Dalam

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar.
Ernatarigan73@gmail.com

- [8] Eka Putri,Dian, Mardiono, M. 2018. Jurnal: *Pengaruh Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Media Massa Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.*
Dianeka1420@gmail.com

- [9] Qodir, Zuly. 2016. Jurnal: *Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama.*

[10] Turiyati, Muchtarom, Muhammad, Winarno. 2016. Jurnal: *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo.*
Turyati_29@student.uns.ac.id

[11] Kymlika, Will. 2002. *Kewarganegaraan Multikultural : Teori Liberal Mengenai Hak-Hak Minoritas.* Terjemahan oleh Eldina Efmini. Jakarta: LP3ES.

